

DASAR HUBUNGAN KEDEKATAN ANAK DENGAN ORANGTUA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

(Nia Andriyani, Endang Sri Indrawati)

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang

(niasalak@gmail.com, endang.sri.indrawati@yahoo.com)

ABSTRACT

Students perform the role to study and worship with their parents has a variety of tasks to be completed. The purpose of this study was to explore the closeness that formed the basis of adolescent relationships with parents.

The method used in this study is a mixed-method sequential exploratory research strategy. With single-item questionnaire distributed to 1533 students, which is processed in accordance with the characteristics of the respondents in 1066 a number of students (30.7 % men and 69.3 % women), whereas the phase II study data is processed using three research subjects. Sampling using non-probability on the first phase of the study. In the second phase of the study, using data mining techniques interview. Data collection instruments on stage I use Parent-Child Relations Questionnaire designed Kim (2009). Analysis of the data using content analysis techniques and statistical analysis of cross tabulation on the first phase of the study, and interpretation of the interview data and observation .

The results in the first phase are: Students close to his mother; student close to his father; closeness with the mother at the level of very, very close; closeness with the father at the level very close; Over many a student in the group of very, very close to his mother than with students; more students in the group is very close to his father than with female students. Quality of adolescent - mother closeness to extremely close level experienced by female students (52.1%) , while the level is very close to be experienced by students (53.21%). The quality of father - adolescent closeness is very close to the level experienced by students (56 %), while very, very close to the level experienced by female students (32.9 %). Basic relationship closeness on adolescent-mother and adolescent-father is the dominant theme of understanding the children (50.3% in relation to 30.9% mom and dad). Results of the second phase of the study showed that students with a basic closeness parents based on interdependence, knowledge of the parents, the things that are physical, cargo interests, physical closeness, emotional intimacy, closeness cognition, family structure, and gender roles. Theme of understanding and affectionate relationship that appears in the phase I study with the corresponding basis of emotional closeness that appears in the phase II study . Close relationship with parents does not affect the level of educational aspirations of children.

Keywords: closeness relationship, parent - child, student, education level aspirations

DASAR HUBUNGAN KEDEKATAN ANAK DENGAN ORANGTUA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Oleh:
Nia Andriyani
M2A007060

ABSTRAK

Mahasiswa yang menjalankan peran untuk menempuh pendidikan dan berbakti dengan orangtuanya memiliki berbagai tugas yang harus diselesaikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi dasar kedekatan yang terbentuk dari hubungan remaja dengan orangtuanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed-method* dengan strategi penelitian eksploratoris sekuensial. Kuesioner dengan *single-item* disebarkan pada 1533 mahasiswa, yang diolah sesuai dengan karakteristik responden sejumlah 1066 mahasiswa (30.7% laki-laki dan 69.3% perempuan), sedangkan pada penelitian tahap II data yang diolah menggunakan tiga subjek penelitian. Penentuan sampel menggunakan teknik non-probabilitas pada penelitian tahap pertama. Pada penelitian tahap kedua, penggalan data dengan menggunakan teknik wawancara. Instrumen pengumpulan data pada tahap I menggunakan Kuesioner *Parent-Child Relations* yang dirancang Kim (2009). Analisis data menggunakan teknik analisis isi dan analisis statistik tabulasi silang pada penelitian tahap pertama, dan interpretasi data wawancara dan observasi.

Hasil penelitian pada tahap I yaitu: Mahasiswa dekat dengan ibunya; Mahasiswi dekat dengan ayahnya; Kedekatan dengan ibu berada pada level amat sangat dekat; Kedekatan dengan ayah berada pada level sangat dekat; Lebih banyak mahasiswi pada kelompok amat sangat dekat dengan ibunya dibandingkan dengan mahasiswa; Lebih banyak mahasiswa pada kelompok sangat dekat dengan ayahnya dibandingkan dengan mahasiswi. Kualitas kedekatan remaja-ibu pada level amat sangat dekat dialami oleh mahasiswi (52.1%) sedangkan pada level sangat dekat dialami oleh mahasiswa (53.21%). Kualitas kedekatan remaja-ayah pada level sangat dekat dialami oleh mahasiswa (56%) sedangkan pada level amat sangat dekat dialami oleh mahasiswi (32.9%). Dasar hubungan kedekatan pada remaja-ibu dan remaja-ayah yang dominan adalah tema memahami anak (50.3% pada hubungan dengan ibu dan 30.9% pada ayah). Hasil penelitian tahap kedua menunjukkan bahwa dasar kedekatan mahasiswa dengan orangtuanya dilandasi oleh saling ketergantungan, pengetahuan tentang orangtua, hal-hal yang bersifat fisik, muatan kepentingan, kedekatan fisik, kedekatan emosional, kedekatan kognisi, struktur keluarga, dan peran gender. Tema memahami dan hubungan kasih sayang yang muncul pada penelitian tahap I bersesuaian dengan dasar kedekatan emosional yang muncul pada penelitian tahap II. Hubungan kedekatan dengan orangtua tidak mempengaruhi aspirasi tingkat pendidikan anak.

Kata kunci : hubungan kedekatan, orangtua-anak, mahasiswa, aspirasi tingkat pendidikan.

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan terpenting pada masa remaja adalah menempuh pendidikan formal sebagai salah satu modal dasar untuk mempersiapkan karier ekonomi dan mulai bekerja pada masa berikutnya dengan baik (Hurlock, 2002, h.10). Utamanya bagi mahasiswa yang memiliki ragam peran yang dijalankan, salah satunya adalah mengenyam pendidikan hingga jenjang tertinggi. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam rangka mendapatkan kesejahteraan ekonomi, sejalan dengan yang dikemukakan oleh McLanahan dan Sandefur (dalam Zhan, 2006, h.961) yang menjelaskan bahwa orang yang berprestasi tinggi dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mengarahkan pada pendapatan yang lebih tinggi dan kesejahteraan finansial. Undang-Undang Dasar 1945 juga merumuskan hak setiap warga negara untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak seperti yang tertulis pada pasal 27 ayat (2).

Dukungan orangtua demi kesuksesan anak dapat dilihat melalui relasi yang terjalin diantara keduanya, salah satunya dalam hal hubungan kedekatan. Kim, Yang dan Hwang (2010, h.681) menyatakan bahwa siswa-siswa Korea akan berusaha masuk ke universitas favorit untuk menyenangkan orangtua. Hubungan yang harmonis dengan orangtua merupakan salah satu simbol keseimbangan bagi masyarakat Asia. Orangtua memainkan peran sentral sepanjang kehidupan seorang remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Park dan Kim (2004, h.189) menemukan bahwa mempertahankan hubungan keluarga secara kuat adalah kunci untuk mempertahankan kualitas hidup yang tinggi. Mulder (dalam Endraswara, 2010, h.42) kemudian memperjelas bahwa salah satu kondisi yang memperlihatkan hubungan keluarga yang kuat adalah kedekatan antara anak dan orangtua.

Hubungan kedekatan remaja dengan orangtua berbeda di beberapa negara. Masyarakat Anglo Amerika di Negara Puerto Rico merasakan kedekatan dengan orangtua sebagai bentuk keseimbangan antara ikatan emosional dan sebuah kepatuhan sikap yang sudah sebagaimana mestinya diberikan pada orangtua (Harwood, dalam Rothbaum dkk, 2007, h.466). Di Inggris, Skotlandia, dan Wales ditemukan bahwa alasan kedekatan remaja terhadap orangtua sebagai bentuk keterlibatan yang diberikan ayah dan ibu atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya tersebut (Flouri, 2003, h.340). Perbedaan hubungan kedekatan antara remaja dengan orangtua di setiap negara dipengaruhi oleh faktor budaya yang menjadi dasar dari pengasuhan orangtua kepada remajanya (D'Andrade, 2008, h.21).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kedekatan remaja-orangtua memberikan pengaruh besar bagi perkembangan remaja. Vanassche, Sodermans, dan Matt (2008, h.4) dalam penelitiannya mengenai peran karakteristik orangtua terhadap perilaku delinkuen pada 1412 remaja Belgia menemukan bahwa remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan orangtua dan tumbuh di keluarga yang harmonis memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan perilaku delinkuen dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Secara lebih spesifik dalam konteks Indonesia, penelitian Hakim, dkk (2012, h.9)

mengenai basis kepercayaan remaja kepada orangtua Jawa menunjukkan bahwa ada pengaruh esensial kedekatan emosional terhadap terbentuknya kepercayaan remaja Jawa pada orangtua. Memperkuat penelitian-penelitian tersebut, studi Hakim (2012, h.39) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan remaja di Indonesia mengukuhkan pentingnya kedekatan dengan orangtua sebagai salah satu sumber utama kebahagiaan remaja.

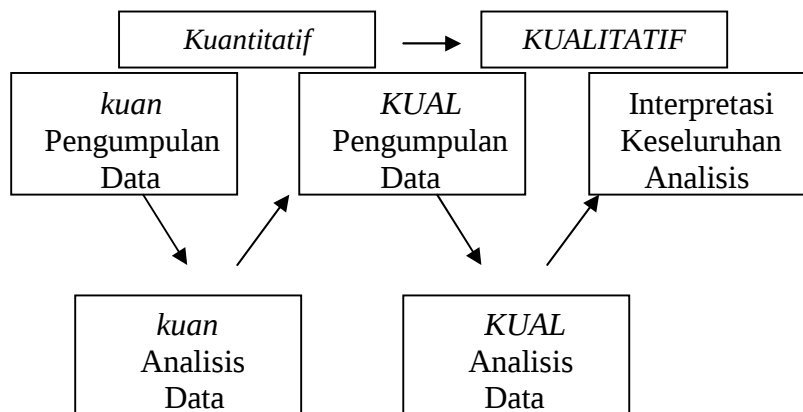
Kedekatan remaja dengan orangtua melibatkan figur ayah dan ibu, dimana kedekatan yang dirasakan remaja akan cenderung berbeda antara ayah dengan ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Pai, Lee, dan Tsao (2004, h.270) tentang eksplorasi hubungan ibu dengan remaja perempuan di Taiwan menemukan bahwa remaja merasa lebih dekat dengan ibu karena perasaan lekat dan kehadiran ibu membawa situasi nyaman. Hubungan remaja dengan figur ayah lebih ditandai dengan pengabdian remaja yang ditunjukkan melalui kepatuhan, respek, dan ketaatan (Kim, Yang & Hwang, 2010, h.683).

Kesan figur ayah yang berjarak dengan remaja tidak terlepas dari peran ibu. Ibu mengajarkan pada/remajanya, bahkan ketika masih kanak-kanak untuk merasa takut dan menunjukkan hormat kepada ayah (Geertz dalam Magnis & Suseno, 1999, h.47). Ayah oleh remaja diberi hormat dalam suasana emosional yang agak dingin (Jay dalam Magnis & Suseno, 1999, h.169). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa hubungan remaja dengan ibu lebih dipengaruhi oleh faktor afeksional sementara hubungan dengan ayah bersifat lebih normatif (Hakim dkk, 2012, h.9).

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya peran orangtua dalam perkembangan mahasiswa maka beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dasar hubungan kedekatan terbentuk dalam hubungan mahasiswa dengan orangtua? Bagaimana kualitas hubungan kedekatan antara mahasiswa dengan orangtua? Apa perbedaan dasar hubungan kedekatan mahasiswa pada ayah dan pada ibu? Bagaimana integrasi hasil penelitian tahap I dan tahap II?

METODE

Peneliti menegaskan kedudukan strategi eksploratoris sekuensial yang digunakan dalam penelitian ini karena keyakinan akan adanya hasil temuan yang dapat digali lebih dalam sekaligus mengeksplorasi suatu fenomena tanpa mengabaikan interpretasi hubungan-hubungan yang menjadi ciri khas penelitian kuantitatif. Rancangan model eksploratoris sekuensial menggunakan data dan hasil-hasil kuantitatif untuk membantu menafsirkan penemuan-penemuan kualitatif. Berikut ini merupakan bagan alur model strategi eksploratoris sekuensial yang dimodifikasi sesuai dengan penelitian ini:



**Bagan 3.1. Strategi Eksploratoris Sekuensial
(Dimodifikasi dari Model Creswell, 2010, h.314)**

Bagan tersebut menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif terlebih dahulu dilakukan baru kemudian dilakukan penelitian kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran mendalam mengenai data yang sudah diperoleh dari penelitian kuantitatif. Huruf kapital menunjukkan bahwa terdapat pendekatan yang lebih diprioritaskan dalam interpretasi keseluruhan analisis. Berikut merupakan bagan alur penelitian yang dilakukan dalam riset ini.

Instrumen eksplorasi yang digunakan adalah kuesioner *parent-child relation* yang sudah diadaptasi supaya dapat digunakan pada subjek penelitian. Data yang terkumpul dari kuesioner tersebut merupakan enam tema hubungan orangtua-anak, yaitu kedekatan, penghargaan, pengasuhan, nilai-nilai yang dipelajari anak, tekanan yang diberikan orangtua demi pengembangan diri anak, dan konflik yang dialami anak dengan orangtua. Penelitian ini berfokus pada tema hubungan kedekatan untuk kemudian respon jawaban subjek pada kuesioner tersebut dianalisis kontennya dan kemudian diperlakukan secara kuantitatif dengan memberikan kode. Analisis secara kuantitatif dan kualitatif dilakukan dalam penelitian tahap pertama tersebut. Hasil temuan penelitian tersebut kemudian diperdalam dengan menggunakan wawancara pada tiga subjek penelitian untuk menemukan gambaran yang lengkap mengenai dasar kedekatan yang terjalin antara mahasiswa dengan orangtuanya. Pengambilan data secara kualitatif tersebut diharapkan dapat memunculkan sesuatu yang khas dan baru mengenai hubungan kedekatan mahasiswa dengan orangtua. Pada tahap akhir yaitu penggabungan hasil penelitian melalui wawancara dan penelitian sebelumnya diharapkan dapat memperkaya manfaat dari penelitian yang dilakukan dengan strategi metode campuran.

Penelitian dengan menggunakan metodologi campuran (kuantitatif-kualitatif) sudah dilakukan dalam penelitian psikologi. Alsa (2004, h.162) menjelaskan keuntungan yang diperoleh apabila penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sekaligus dalam suatu penelitian.

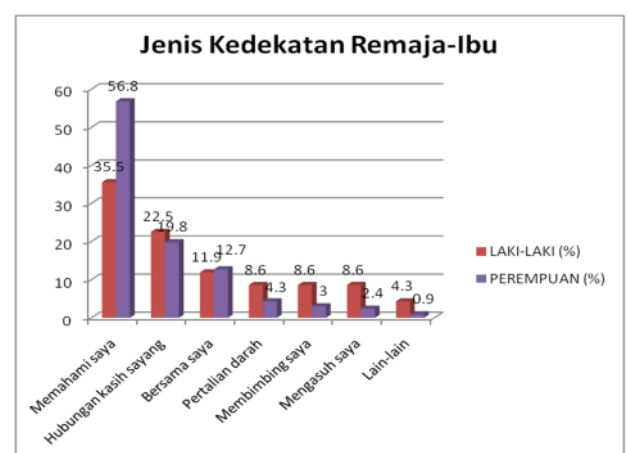
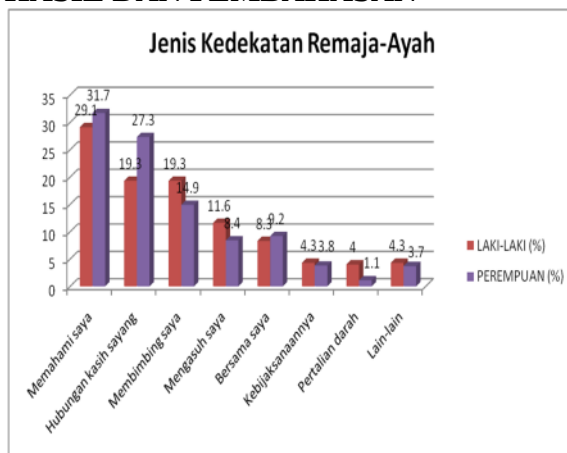
Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang kedekatan yang diungkap oleh aitem nomor satu pada bagian ibu dan ayah. Kuesioner berbentuk pertanyaan terbuka dan

pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka-tertutup tidak memaksakan keyakinan atau opini subjek ke dalam kategori-kategori yang sudah ditentukan peneliti sebelumnya selayaknya metode pengumpulan data yang sudah terstandarisasi (Sapsford & Jupp, 2006, h.102). Pertanyaan tertutup merupakan sejenis pertanyaan terstruktur yang memiliki jawaban jelas (Salkind, 2009, h.195). Pertanyaan tertutup mengawali pertanyaan terbuka dengan tujuan mengarahkan jawaban subjek dalam menjawab pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup disediakan lima pilihan jawaban, dimulai dari tidak dekat, kurang dekat, agak dekat, sangat dekat, hingga amat sangat dekat. Berlanjut pada pertanyaan terbuka yang berupa alasan dekat atau tidak dekat hubungan anak-orangtua ditinjau dari persepsi anak. Subjek dalam penelitian ini difasilitasi kebebasannya dalam menjawab alasan kedekatannya dengan orangtua.

Alat ungkap yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini terdiri dari satu pertanyaan atau biasa disebut *single-item measurement*. Keuntungan menggunakan *single-item measurement* model pertanyaan terbuka-tertutup adalah beragam jawaban dari subjek dapat terhimpun secara bebas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah subjek yang mengisi kuesioner penelitian. Jawaban subjek dari pertanyaan terbuka kemudian dilakukan analisis isi hingga diperoleh konsistensi dalam menggolongkan jawaban-jawaban tersebut ke dalam kategorisasi-kategorisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Integrasi Hasil Penelitian Tahap Pertama dan Kedua

- a. Mahasiswa laki-laki memiliki kecenderungan dekat dengan ibunya.

Pada alasan kedekatan karena hubungan kasih sayang, tampak bahwa mahasiswa laki-laki menganggap sosok ibu segalanya bagi mereka. Gambaran segalanya dalam diri ibu diartikan sebagai peran ibu yang tidak terganti dibandingkan dengan siapapun. Hasil penelitian lanjutan juga mengungkapkan bahwa ibu cenderung mudah membuka diri pada anak laki-laki.

- b. Mahasiswa perempuan memiliki kecenderungan dekat dengan ayahnya.

Hasil penelitian tahap pertama menyatakan kecenderungan kedekatan anak perempuan dengan ayahnya. Pada penelitian lanjutan diketahui bahwa ketika masih kanak-kanak mengalami hubungan yang

sangat dekat dengan ayahnya akan tetapi mengalami perubahan ketika beranjak remaja.

- c. Hubungan kedekatan dengan ibu berada pada level kualitas amat sangat dekat.

Secara keseluruhan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan tampak bahwa keduanya memiliki jalinan kedekatan yang teramat sangat pada ibu. Dalam penelitian lanjutan diketahui bahwa peran ibu yang krusial pada pendidikan anak disadari dengan baik oleh ketiga subjek.

- d. Hubungan kedekatan dengan ayah berada pada level kualitas sangat dekat.

Mahasiswa dan mahasiswi secara keseluruhan merasa sangat dekat dengan ayah, level yang setingkat lebih rendah dibandingkan dengan ibu. Tampak pada alasan kedekatan sub kategori pada penelitian tahap pertama menunjukkan bahwa salah satu nilai lebih yang dimiliki ibu yang dominan muncul adalah peran ibu yang mampu menjadi sahabat dan teman. Penelitian lanjutan diungkapkan bahwa ibu mampu menjadi sahabat dan teman baginya sekalipun keduanya berbeda jenis kelamin, semakin beranjak dewasa dan dalam masa remaja, semakin membutuhkan sosok di rumah yang dapat diajak cerita layaknya teman untuk membantu memberikan saran. Hal tersebut tidak tampak dominan dilakukan oleh ayah sehingga kualitas kedekatan dengan ayah masih berada di bawah ibu.

- e. Lebih banyak mahasiswa perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki pada kelompok kualitas kedekatan yang amat sangat dekat dengan ibunya.
- f. Lebih banyak mahasiswa perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki pada kelompok kualitas kedekatan yang amat sangat dekat ayahnya.
- g. Lebih banyak mahasiswa laki-laki dibandingkan dengan mahasiswa perempuan pada kelompok kualitas kedekatan yang sangat dekat dengan ayahnya.
- h. Kategori memahami anak dan hubungan kasih sayang yang paling besar dirasakan anak mengenai alasan kedekatannya dengan orangtua merupakan tema kedekatan emosional.
- i. Pada hubungan kedekatan dengan ayah muncul kategorisasi yang tidak terdapat pada ibu, yaitu kebijaksanaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dasar hubungan kedekatan antara remaja dengan orangtua diperkuat dari upaya-upaya mempertahankan kedekatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Peran aktif orangtua dan interaksi dua arah yang dilakukan oleh orangtua dan anak yang sedang menempuh pendidikan di lokasi yang jauh dari orangtua merupakan upaya-upaya yang dilakukan keduanya. Kondisi pribadi subjek, orientasi tujuan, bahkan hambatan kedekatan memberikan pengaruh penting bagi hubungan kedekatan tersebut. Secara keseluruhan, subjek penelitian yang berada jauh dari orangtuanya berlandaskan pada upaya-upaya untuk mempertahankan kedekatan secara emosional. Hubungan kedekatan anak-orangtua sudah terbentuk sejak kecil. Pada tahap selanjutnya, keduanya hanya memerlukan upaya untuk

menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis tersebut. Hubungan yang dekat dengan orangtua membantu keberhasilan anak dalam mencapai tujuan yang ingin diraih.

Aspirasi tingkat pendidikan tidak memiliki kecenderungan yang berbeda jika ditinjau dari variasi kedekatan dengan ibu maupun ayah. Kedekatan dengan ayah dan ibu lebih memberikan dampak pada kondisi pribadi mahasiswa dan perilaku interaksi dua arah seperti komunikasi dan kegiatan-kegiatan bersama yang dapat dilakukan ketika berjumpa.

Saran yang dapat diberikan peneliti terhadap orangtua adalah memberikan dukungan penuh demi tercapainya tujuan anak dengan membuka diri dan bersikap layaknya teman dan sahabat sehingga kenyamanan diantara keduanya dapat terbentuk. Sekalipun anak sudah beranjak dewasa. Pada peneliti selanjutnya dapat menggali mengenai hubungan kedekatan dalam populasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2004). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aron, A. P., Mashek, D. B., Aron, E. N. (2004). Closeness as Including Other in the Self. In, D. J. Mashek & A. Aron, *Handbook of Closeness and Intimacy* (pp. 27-42). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Collins, W. A., Laursen, B. (2004). Parent-Adolescent Relationships and Influences. In, R. M. Lerner & L. Steinberg, *Handbook of Adolescent Psychology 2th Ed.* (pp. 331-362). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D'Andrade, R. (2008). *A Study of Personal and Cultural Values: American, Japanese, and Vietnamese*. New York: Palgrave Macmillan.
- Endraswara, S. (2010). *Etika Hidup Orang Jawa: Pedoman Beretika dalam Menjalani Kehidupan Seharian-hari*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Flouri, E. (2004). Subjective Well-Being in Midlife: The Role of Involvement of and Closeness to Parents in Childhood. *Journal of Happiness Studies*, 5, 335–358.
- Hakim, M. A, dkk. (2012). The Basis of Children's Trust Towards Their Parents in Java, *Ngemong: Indigenous Psychological Analysis. International Journal of Research Studies in Psychology*, 1(2), 3-16.
- Harvey, J. H., & Omarzu, J. (2006). *Minding The Close Relationship: A Theory of Relationship Enhancement*. New York: Cambridge University Press.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti & Sijabat, Max R. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rothbaum, F., Kakinuma, M., Nagaoka, R., & Azuma, H. (2007). Attachment and Amai: Parent-Child Closeness in the United States and Japan. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 38 (4), 465-486.
- Kim, U., Park, Y. S., & Koo, J. (2004). Adolescent Culture, Socialization Practices, and Educational Achievement in Korea: Indigenous,

- Psychological and Cultural Analysis. *Korea Journal of Psychological and Social Issue*, 10, 177-209.
- Kim, U., Yang, K.S., & Hwang, K. K. (2010). Isu-Isu Teori dan Metodologi. Dalam, *Indigenous and Cultural Psychology: Memahami Orang dalam Konteksnya*. Alih Bahasa: H. P. Soetjipto & S. M. Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Magnis-Suseno, F. (1999). *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mashek, D. J., & Sherman, M. D. (2004). Desiring Less Closeness with Intimate Others In, D. J. Mashek & A. Aron, *Handbook of Closeness and Intimacy* (pp. 343-356). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Pai, H. C., Lee, S., Tsao, L. I. (2004). An Exploration of the Mother-Child Relationship Between Climacteric Mothers and Their Adolescent Daughters. *Journal of Nursing Research*, 12 (4), 267-273.
- Rothbaum, F., Kakinuma, M., Nagaoka, R., & Azuma, H. (2007). Attachment and Amai: Parent-Child Closeness in the United States and Japan. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 38 (4), 465-486.
- Salkind, N. J. (2009). *Exploring Research Seventh Edition*. New Jersey: Person Education Inc.
- Sapsford, R. & Jupp, V. (2006). *Data Collection and Analysis*. London: Sage Publication.
- Vanassche, S., Sodermans, A. K., Matthijs, K. (2008). Divorce, Delinquent Behavior and Substance Use Among Adolescents: The Role of Parental Characteristic. *Desertation*. In Press. Faculty of Social Sciences K.U. Leuven, Belgium.
- Zhan, Min. (2006). Assets, Parental Expectations and Involvement, and Children's Educational Performance. *Children and Youth Services Review*, 28, 961-975.